

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1.Simpulan**

Maka penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa seni bela diri pencak silat dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kerja sama, kepatuhan terhadap aturan, sikap saling membantu, dan saling menghargai. Dalam latihan berpasangan, siswa secara aktif memberikan masukan satu sama lain dan bekerja sama dalam memperbaiki gerakan, dengan tingkat keterlibatan sebesar 85%. Kepatuhan terhadap instruksi pelatih mencapai 100%, menunjukkan efektivitas metode ini dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Sikap saling membantu tercatat pada 75% siswa, meskipun masih terdapat kecenderungan membantu teman dekat. Sikap saling menghargai mencapai 95%, meskipun masih diperlukan bimbingan dalam memberikan kritik yang membangun. Dengan demikian, pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas olahraga, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter gotong royong di sekolah dasar. Hasil penelitian membuktikan bahwa desain 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) dengan media pop-up video efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarunajaya. Rata-rata peningkatan skor antara pretest dan posttest mencapai 6,7 poin, dengan persentase peningkatan sebesar 55% hingga 60%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan skor signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $<0,000$ . Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan efektivitas dalam kategori sedang (0,68), yang menegaskan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai gotong royong secara lebih konkret dan menarik. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan karakter.

## **5.2. Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah dasar, direkomendasikan agar sekolah mengintegrasikan pencak silat sebagai bagian dari program ekstrakurikuler atau mata pelajaran olahraga. Selain itu, guru dan tenaga pendidik dapat memanfaatkan media pop-up video secara lebih luas dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai gotong royong. Pengembangan kurikulum yang menggabungkan aktivitas fisik dan audiovisual perlu dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif :

### **5.2.1. Bagi Pendidik dan Sekolah**

Sekolah dasar dapat mengintegrasikan pencak silat dalam kurikulum pendidikan karakter dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Guru dapat memanfaatkan media pop-up video sebagai alat bantu dalam pengajaran nilai-nilai sosial, khususnya gotong royong, untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif.

Peningkatan interaksi sosial melalui pencak silat dapat diperkuat dengan program rotasi pasangan dalam latihan agar siswa lebih terbiasa bekerja sama dengan berbagai individu.

### **5.2.2. Bagi Peneliti dan Pengembang Media Pembelajaran**

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas metode serupa dalam konteks pendidikan karakter lainnya, seperti tanggung jawab, kepemimpinan, dan toleransi. Pengembangan media audiovisual yang lebih interaktif dan berbasis teknologi seperti augmented reality (AR) atau gamifikasi dapat menjadi langkah berikutnya dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran karakter bagi siswa.

### **5.2.3. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan**

Kementerian Pendidikan dapat mempertimbangkan pencak silat sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter nasional. Penyediaan pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi multimedia untuk pembelajaran karakter sangat disarankan agar strategi ini dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif.